

**ANALISIS INTERFERENSI PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA
PEDAGANG DAN NELAYAN DESA SEI SANGGUL
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MHD. ARIF AZHAR

1402040239



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mhd.Arif Azhar

NPM : 1402040239

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

sudah layak disidangkan.

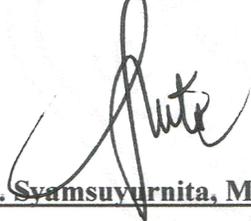
Medan, 01 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,


Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
NPM : 1402040239
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Ditetapkan : (B) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1. _____

2. _____

3. _____

ABSTRAK

MHD ARIF AZHAR, 1402040239. Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis interferensi dan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah wacana lisan yang diidentifikasi tindak bahasa yang mengandung interferensi yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Objek penelitian ini adalah tuturan tindak bahasa yang mengandung interferensi yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Untuk menganalisis, peneliti mencoba memperoleh data dari kuesioner, wawancara, catatan pengamatan, simak bebas libat cakap (SBLC), pengambilan foto, perekaman audio (recording), dan perekaman video. Hasil penelitian ini terkait dengan jenis-jenis interferensi (internal) meliputi, interferensi fonologi dan interferensi sintaksis, hal ini juga menyangkut dengan intereferensi antarbahasa. Dalam penelitian ini interferensi antarbahasa yang di dapat adalah interferensi bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir ataupun sebaliknya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat sehat sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Pedagang Dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu** Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di akhir nanti.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi ridho Allah Subhanahu Wa Taa'la, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan material agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada ibunda tersayang **Ristitawati**, yang tiada henti mendoakan dan memotivasi ananda. Begitu juga kepada ayahanda tercinta **Arifin**, yang juga memberikan motivasi dan memperjuangkan cita-cita dan keinginan ananda. Merekalah alasan peneliti agar tetap semangat dalam menggapai cita-cita demi membahagiakan mereka tersayang. Kepada abang ananda **Eko Agustian** yang sudah berhasil terdahulu menyelesaikan sarjana nya, kepada nenek ananda **Hj. Aisyah** yang juga ikut memberi motivasi dan dukungan pada ananda selama penelitian ini, dan juga untuk adik ananda **Nabilla** dan **Viky** yang lagi bersekolah di bangku SMK dan SD tetap semangat dalam sekolahnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Taa'la memberikan kebahagiaan untuk kita semua. Allahumma Aamiin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr.Elfrianto Nasution, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd**, Selaku sekretaris program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Dr. Charles Butar-butar, M.Pd**, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan memberikan bimbingan serta masukkan dari awal sampai selesai skripsi ini.
8. **Bapak Dr. Isman, M.Hum**, selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. **Bapak dan Ibu** Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta staf pegawai di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih juga untuk teman seperjuangan Andre, Wilza, Eggi, Radika, Eka, Dessy, Novita, Kiki, Ines, Dewi, Laily, Della dan seluruh teman-teman khususnya kelas A malam stambuk 2014 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

11. Terimakasih juga buat teman seperjuangan PPL SMP Rahmat Islamiyah Medan tahun 2017 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

Mhd Arif Azhar

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Sociolinguistik.....	9
2. Kontak Bahasa.....	13
3. Interferensi.....	15

4. Jenis-jenis Interferensi.....	18
5. Tindak Bahasa.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Pernyataan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Jenis interferensi.....	37
a. Interferensi fonologi.....	38
b. Interferensi sintaksis.....	38
2. Faktor-faktor penyebab interferensi.....	39
B. Analisis Data.....	41
1. Interferensi (internal).....	42

a. Interferensi Antarbahasa.....	42
1) Untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan tertentu.....	42
a) Menjelaskan sesuatu.....	43
b) Menanyakan sesuatu.....	44
c) Mengharapkan sesuatu.....	45
2) Agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan tertentu.....	45
a) Memberitahukan sesuatu.....	46
b) Menanyakan sesuatu.....	47
c) Menyarankan sesuatu.....	48
d) Memberikan contoh	50
D. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	52
E. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
Daftar Pustaka.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1. Rencana Waktu Penelitian.....	28
Table III. 2. Instrument Penelitian.....	33
Table IV. 1. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	39
Table IV. 2. Interferensi, Faktor Penyebab, dan Frekuensi.....	40
Table IV. 3. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	44
Table IV. 4. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	45
Table IV. 5. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	46
Table IV. 6. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	47
Table IV. 7. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	48
Table IV. 8. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	49
Table IV. 9. Data Peristiwa Tutar dan Jenis Interferensi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1.....	57
Lampiran 2 Form K2.....	58
Lampiran 3 Form K3.....	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	61
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	62
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	63
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	64
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	65
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset.....	66
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	67
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	69
Lampiran 14 Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi.....	70
Lampiran 15 Surat Pengesahan Skripsi.....	71
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama, etnik, pendidikan dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia merupakan sehari-hari dalam proses berkomunikasi. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh masyarakat dalam berbagai macam tindak komunikasi. Melalui bahasa, masyarakat atau seseorang dapat memahami apa yang disampaikan dan apa yang didengar. Melalui bahasa pula, seseorang dapat saling memahami sebuah tindak komunikasi antar pengguna bahasa. Demikian pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga perlu dipertahankan eksistensinya dalam berbagai kultur masyarakat.

Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam tindak komunikasi memang perlu dipertahankan. Namun ada beberapa hal yang harus kita ingat bahwa berdasarkan aspek linguistik, “masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual (dwibahasa) yang menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing” (Nababan, 1989:27). Masyarakat yang dwibahasa akan mengalami kontak bahasa sehingga melahirkan campur kode. Dari campur kode yang terjadi, maka akan muncul sebuah fenomena interferensi tindak bahasa yang terjadi pada masyarakat dwibahasa tersebut. Misalnya,

penguasaan dua bahasa atau lebih dapat mempermudah seseorang dalam tindak komunikasi, khususnya pada objek kajian yang di ambil oleh peneliti tentang tindak bahasa di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu. Yakni tindak bahasa yang dilakukan oleh pedagang dan nelayan dalam melakukan transaksi atau bernegosiasi dengan pembeli/calon pembeli.

Tindak bahasa yang dilakukan oleh pedagang, nelayan, dan pembeli sering terjadi campur kode/ percampuran dua (lebih) bahasa. Oleh karena itu maka akan sering terjadi pula fenomena interferensi dalam tindak bahasa yang dilakukan oleh pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu. Struktur masyarakat Indonesia, merupakan masyarakat yang majemuk dengan keanekaragaman budaya di dalamnya. Kemajemukan dalam masyarakat Indonesia secara langsung maupun tidak langsung memberikan implikasi kepada keanekaragaman budaya, tidak terkecuali keanekaragaman dalam bidang bahasa. Hampir di setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia mempunyai bahasa lokal atau daerah sendiri-sendiri atau bahasa daerah dengan aksen kedaerahan masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai bahasa yang beragam sangat memberikan peluang terjadinya variasi-variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Peristiwa atau fenomena interferensi inilah yang akan menyebabkan permasalahan dalam suatu tindak bahasa baik bagi penutur maupun penerima tutur. Permasalahan interferensi tindak bahasa ini akan terus menerus terjadi dan bahkan menjadi kebiasaan bagi setiap masyarakat Indonesia khususnya pada pedagang dan

nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan interferensi tindak bahasa itu sendiri menurut Weinreich (1953) menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (dwibahasa). Hartman dan Stork (1972:115) menyebutkan interferensi adalah sebuah kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Namun, di dalam studi sosiolinguistik yang banyak dibicarakan adalah interferensi seperti yang dikemukakan oleh Weinreich (1953) dalam bukunya *Language in Contact*. Interferensi yang dimaksud oleh Weinreich adalah interferensi yang tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, baik mengenai sistem fonologi, morfologi, maupun sistem lainnya.

Misalnya, kita ambil contoh interferensi tindak bahasa pada sistem fonologi. Seperti para penutur bahasa Indonesia yang berasal dari Tapanuli, fonem pada kata seperti <dengan> dan <rembes> dilafalkan menjadi [dengan] dan [rembes]. Selain itu, penutur bahasa Indonesia yang berasal dari Jawa selalu menambahkan bunyi /b/, /d/, dan /j/ misalnya pada kata Bandung, Deli, dan Jambi menjadi [mBandung], [nDeli], dan [nJambi]. Disini bisa dilihat terdapat perubahan sistem suatu bahasa pada pemakaian bahasa Indonesia oleh masing-masing penutur, maka hal seperti inilah yang disebut dengan interferensi dalam suatu tindak bahasa.

Interferensi juga sebagai gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Interferensi timbul karena adanya kedewibahasaan yang menerapkan sistem satuan bunyi (fonem) bahasa pertama ke dalam sistem bunyi bahasa kedua

sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan atau penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima. Interferensi merupakan gejala perubahan terbesar, terpenting, dan paling dominan dalam perkembangan suatu bahasa. Dalam bahasa besar yang kaya akan kosakata seperti bahasa Inggris dan Arab, dalam perkembangannya juga tidak dapat terlepas dari terjadinya interferensi tindak bahasa, terutama untuk kosakata yang berkenaan dengan budaya, alam, lingkungan, dan bahasa donor. Gejala interferensi dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain sulit untuk dihindari, terjadinya interferensi juga tidak lepas dari perilaku penutur dan penerima tutur.

Peristiwa atau fenomena interferensi tindak bahasa ini yang menjadi suatu permasalahan dan melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti interferensi tindak bahasa apa saja yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu. Sekaligus mencari informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan berbagai masalah yang timbul meliputi jenis-jenis interferensi, faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi, fungsi-fungsi interferensi. Dari ketiga hal itu, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jenis-jenis interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Fungsi interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

C. Pembatasan Masalah

Setelah menguraikan masalah yang muncul, ternyata ditemukan banyak sekali masalah yang terjadi. Untuk itu, penelitian akan dibatasi menjadi beberapa topik masalah yang akan menjadi pokok topik uraian pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi menjadi tiga masalah yaitu sebagai berikut.

1. Jenis-jenis interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan satu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis-jenis interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu ?
2. Apa sajakah faktor-faktor penyebab interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab interferensi tindak dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ilmu bahasa yang dapat menunjang pengetahuan tentang sosiolinguistik terkait dengan interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia. Data dari penelitian ini dapat juga dimanfaatkan oleh para mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia untuk keperluan bahan perkuliahan.
2. Manfaat bersifat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat atau pembaca tentang fenomena interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk penelitian yang akan datang dan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Untuk mendukung penelitian ini digunakan teori-teori yang relevan yang dapat mendukung temuan-temuan data di lapangan sehingga dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori yang digunakan adalah kajian sosiolinguistik, kontak bahasa, kajian interferensi, dan hakikat interferensi dalam tindak bahasa.

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teori/teoretis berisi uraian tentang telaahan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait. Telaahan ini bisa dalam arti membandingkan, mengkontraskan atau meletakkan kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi atau pendirian peneliti disertai dengan alasan-alasannya. Dan bukan bermaksud untuk memamerkan teori dan hasil-hasil penelitian ilmiah para pakar terdahulu dalam satu adegan verbal sehingga pembaca “diberitahu” mengenai sumber tertulis yang telah dipilih oleh peneliti.

Hal ini juga dimaksudkan untuk menampilkan mengapa dan bagaimana teori hasil penelitian para pakar terdahulu digunakan peneliti dalam penelitiannya, termasuk dalam merumuskan asumsi-asumsi dalam penelitiannya.

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami.

Variasi dalam kajian ini merupakan masalah pokok yang dipengaruhi atau mempengaruhi perbedaan aspek sosiokultural dalam masyarakat. Kelahiran Sociolinguistik merupakan buah dari perdebatan panjang dan melelahkan dari berbagai generasi dan aliran. Puncak ketidakpuasan kaum yang kemudian menamakan diri sociolinguist ini sangat dirasakan ketika aliran Transformasional yang dipelopori Chomsky tidak mengakui realitas sosial yang sangat heterogen dalam masyarakat. Oleh Chomsky dan pengikutnya ini, heterogenitas berupa status sosial yang berbeda, umur, jenis kelamin, latar belakang suku bangsa, pendidikan, dan sebagainya diabaikan sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan-pilihan berbahasa. Berpijak dari paradigma ini Sociolinguistik berkembang ke arah studi yang memandang bahwa bahasa tidak dapat dijelaskan secara memuaskan tanpa melibatkan aspek-aspek sosial yang mencirikan masyarakat.

Istilah sosiolinguistik sendiri sudah digunakan oleh Haver C. Curie dalam sebuah artikel yang terbit tahun 1952, judulnya "*A Projection of Sociolinguistics: the relationship of speech to social status*" yang isinya tentang masalah yang berhubungan dengan ragam bahasa seseorang dengan status sosialnya dalam masyarakat. Kelompok-kelompok yang berbeda profesi atau kedudukannya dalam masyarakat cenderung menggunakan ragam bahasa yang berbeda pula.

Dari pengantar ilmu sosiolinguistik tersebut, beberapa ahli berpendapat tentang studi hal tersebut. Diantaranya:

1. Abdul Chaer (2004:2) berpendapat bahwa intinya sosiologi itu adalah kajian yang objektif mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat, sedangkan pengertian linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.
2. Sumarsono (2007:2) mendefinisikan Sosiolinguistik sebagai linguistik institusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. Maksud dari penjelasan tersebut pada dasarnya menyatakan.
3. Rafiek (2005:1) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai studi bahasa dalam pelaksanaannya itu bermaksud/bertujuan untuk mempelajari bagaimana

konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku social.

4. Booiji (Rafiek, 2005:2) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa dan yang berperan dalam pergaulan.
5. Wijana (2006:7) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa itu di dalam masyarakat. Pendapat tersebut pada intinya berpegang pada satu kenyataan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.
6. Fishman. Ia memberikan defeni sosiolinguistik sebagai *“the study of the characteristics of language varieties, the characteristics of their functions, and the characteristics of their speakers as these three constantly interact, change, and change one another within a speech community.”*
7. Nababan, mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan pengkajian bahasa dengandimensi kemasyarakatan.
8. Wikipedia, Sosiolinguistik adalah kajian interdisipliner yang mempelajari pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan. Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat suatu wilayah sebagai subyek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok yang satu dengan yang lain.

9. Fasold (1993:9) mengemukakan bahwa inti sociolinguistik tergantung dari dua kenyataan. *Pertama*, bahasa bervariasi yang menyangkut pilihan bahasa-bahasa bagi para pemakai bahasa. *Kedua*, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pikiran-pikiran dari seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para pengguna bahasa dengan fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Sejak masih kecil karena adanya siaran televisi atau radio dalam bahasa Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang hanya bisa menggunakan bahasa Indonesia meningkat karena adanya perkawinan antarsuku. Selain itu, karena faktor ekonomi, di kota- Keadaan sociolinguistik Indonesia cukup kompleks karena berdasarkan peta bahasa yang diterbitkan Lembaga Bahasa Nasional (kini Pusat Bahasa) tahun 1972 bahwa ada kurang lebih 480 bahasa daerah di Indonesia. Jumlah penutur tiap bahasa berkisar 100 orang (di Irian Jaya) sampai kurang lebih 50 juta orang (bahasa Jawa)

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar hampir di seluruh wilayah Indonesia, terutama daerah perkotaan. Hampir 87% penduduk Indonesia dapat mengerti bahasa Indonesia. Sementara itu, lebih dari 65% penduduk Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia. Pada umumnya, bahasa ibu orang Indonesia adalah bukan bahasa Indonesia (sering disebut bahasa daerah) dan baru mengenal bahasa Indonesia ketika masuk usia sekolah karena bahasa pengantar di sekolah

adalah bahasa Indonesia. Namun, saat ini anak-anak Indonesia sudah mulai mengenal bahasa Indonesia kota besar di Indonesia bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya jumlah bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia cukup banyak. Jumlahnya adalah 706 bahasa. Dari jumlah tersebut, bahasa yang besar dari sudut jumlah pemakai adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, Minangkabau, dan Batak. Jika menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu lainnya, jumlah penutur bahasa Melayu saat ini adalah sekitar 260 juta orang. Jumlah itu diperoleh dari 234 juta penduduk Indonesia, 20 juta penduduk Malaysia, dan beberapa ribu orang Melayu di Brunei, Singapura, Thailand, Filipina, dan Afrika Selatan. Sebagian besar orang Indonesia belajar bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Sementara itu, mereka belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah atau secara informal dalam masyarakat.

2. Kontak Bahasa

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah yang disebut kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi bahasa dari masyarakat yang datang (Chaer, 2012:65). Seperti halnya masyarakat Indonesia yang memiliki bermacam-macam bahasa daerah, jika salah satu penutur bahasa bertemu dengan penutur bahasa yang lain, maka akan terjadi kontak bahasa di antara keduanya dan akan mempengaruhi penggunaan kode-kode dari kedua penutur bahasa. Mackey (via

Suwito, 1983:39) menjelaskan kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahasawanan, sedangkan kedwibahasawanan diartikan sebagai kemampuan penggunaan dua bahasa yang sama baiknya oleh penutur (Bloomfield, via Suwito, 1983:40).

Tingkat kefasihan seseorang dalam berbahasa tergantung pada fungsi atau pemakaian bahasa, sehingga bahasa yang sering dipakai maka penuturnya akan semakin fasih dalam bahasa tersebut (Alwasilah, 1990:126). Jadi, setiap bahasa apabila sering dipergunakan secara terus menerus maka penutur akan semakin baik dalam pelafalan setiap kata yang terdapat dalam bahasa tersebut. Misalnya, seorang dwibahasawanan yang mendapatkan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia, akan tetapi setelah tumbuh dewasa bersekolah dan tinggal di luar negeri sehingga bahasa yang dikuasai secara fasih adalah bahasa Inggris karena sering digunakan sehari-hari.

Peristiwa yang ditimbulkan akibat kontak bahasa adalah kedwibahasawanan. Dalam istilah bahasa Inggris dikenal sebagai *bilingualisme* yaitu penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Mackey (via Suwito, 1983:40) mengemukakan adanya tingkat-tingkat kemampuan kedwibahasawanan dalam penguasaan bahasa kedua yaitu dari segi gramatikal, leksikal, dan semantik yang tercermin pada keterampilan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Semakin banyak unsur yang dikuasai oleh seorang penutur, semakin tinggi tingkat kedwibahasawanannya.

Haugen (via Suwito, 1983:41) mengemukakan bahwa kedwibahasawanan sebagai “tahu dua bahasa” atau “*knowledge of two language*”. Dalam artian mengetahui dua bahasa tidak harus secara aktif, akan tetapi cukup dengan mengetahui dua bahasa secara pasif (*a completely passive bilingualism, understanding without speaking*). Menggunakan dua bahasa berarti mampu menggunakan dua sistem kode secara baik (Suwito, 1983:41). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dua bahasa dapat menimbulkan pertukaran bahasa yang digunakan yang disebut alih kode ataupun campur kode.

3. Interferensi

Interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (dwibahasa). Menurut Weinreich (dalam Chaer dan Agustina, 1995:159) faktor penyebab timbulnya interferensi adalah tidak cukupnya kosakata suatu bahasa dalam menghadapi kemajuan dan pembaharuan. Selain itu, juga menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa sumber. Kedwibahasaan peserta tutur dan tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima juga merupakan faktor penyebab terjadinya interferensi.

Alwasilah (1985:131) mengetengahkan pengertian interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu

bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Sementara itu, Jendra (1991:109) mengemukakan bahwa interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik) (Suwito,1985:55).

Konsep interferensi sendiri dapat disimpulkan bahwa interferensi merupakan salah satu akibat dari kontak bahasa sehingga menimbulkan pengaruh terhadap bahasa lain. Bahkan, interferensi itu dapat merugikan tiap-tiap bahasa. Jadi, interferensi ini merupakan pengaruh kontak bahasa yang kebanyakan tidak menguntungkan. Dalam konsep ini ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari interferensi itu sendiri. Weinreich mengatakan bahwa interferensi dalam tindak bahasa itu dapat diidentifikasi melalui empat cara, yaitu :

1. Mentransfer unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain.
2. Adanya perubahan fungsi dan perubahan kategori yang disebabkan oleh adanya pemindahan
3. Penerapan unsur-unsur bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa yang pertama
4. Kurang diperhatikannya struktur bahasa kedua, mengingat tidak ada ekuivalensi dalam bahasa pertama.

Sehubungan dengan pandangan pakar tersebut yang mengacu pada pandangan Weinreich, interferensi dapat di kelompokkan menjadi interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, interferensi semantis. Interferensi dapat

memberikan gejala perubahan, dalam bahasa Indonesia pengaruh interferensi itu sangat dominan dan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak saja disebabkan karena hampir di setiap provinsi di Indonesia terdapat masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan dua bahasa, tetapi juga karena kurangnya kosakata penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan. Dalam konsep ini, sehubungan dengan penyebab terjadinya interferensi dalam suatu bahasa, Weinreich juga mengelompokkan atau mengklasifikasikan atas enam bagian.

1. Kedwibahasaan penutur.
2. Tipis nya kesediaan pemakai bahasa pertama.
3. Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu makna.
4. Punahnya kosakata yang jarang digunakan.
5. Kebutuhan akan sinonim.
6. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

Sudah menjadi sifat bahasa yang hidup dan dipakai oleh anggota masyarakat, bahasa sebagai alat komunikasi antara mereka untuk mempunyai variasi-variasi. Variasi-variasi bahasa ini dapat dibeda-bedakan menurut pemakainya dan menurut pemakaiannya. Sedangkan unsur-unsur interferensi ada terdapat tiga unsur penting yang mengambil peranan dalam terjadinya proses interferensi yaitu :

1. Bahasa sumber (source language) atau biasa dikenal dengan sebutan bahasa donor
2. Bahasa sasaran atau bahasa penyerap (recipient)

3. Unsur serapannya atau importasi (importation)

Situasi interferensi sendiri, dalam komunikasi bahasa yang menjadi sumber serapan pada saat tertentu akan beralih peran menjadi bahasa penerima pada saat yang lain. Dan sebaliknya, begitu juga dengan bahasa penerima dapat berperan sebagai bahasa sumber. Akibat dari interferensi juga akan menimbulkan sikap negatif terhadap bahasa, dapat terjadi bila orang atau sekelompok orang tidak mempunyai lagi rasa bangga terhadap bahasanya, dan mengalihkannya kepada bahasa lain yang bukan miliknya.

4. Jenis-jenis Interferensi

1. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi penggantian huruf.

*Contoh:

Slalu=selalu	Adek=adik
Ama=sama	Rame=ramai
Smua=semua	Cayang=sayang

*Contoh Interferensi dalam bahasa Bugis

Ikang=ikan	Makang=makan
------------	--------------

Galong=galon	Salong=salon
Pesan=pesang	Cerming=cermin
Drum=derong	Lamari=lemari

2. Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi terjadi apabila pembentukan kata suatu bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain. Penyimpangan struktur itu terjadi kontak bahasa antar bahasa yang sedang diucapkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa lain yang dikuasainya (bahasa daerah atau bahasa asing).

*Contoh

Ketabrak=tertabrak	Kedorong=terdorong
Kemurahan=terlalu murah	Ngedongkrak=mendongkrak
Ngebuntutin=membuntuti	Dijatihin=dijatuhi
Kepukul=terpukul	Dipindah=dipindahkan

*Contoh Interferensi Morfologi dalam bahasa Bugis

Janganki	Apata
Mauki	Siapaji
Biarmi	Nantipi

3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frasa dan klausa. Interferensi ini tampak jelas pada peristiwa campur kode.

*Contoh

Mereka akan *merried* tahun depan

Ani memakai baju *pink*

So far aku baik-baik saja

Btw kemana saja kamu kemarin ?

Mobilnya ayahnya Ririn kemarin ditabrak

4. Interferensi Semantis

Interferensi Semantik terjadi dalam bidang tata makna.

*Contohnya

Penampilanya sungguh *keren*

Teman-temanku begitu *gokil*

Suasana hatinya sedang *galau*

Apa kabar *bro* !

5. Tindak Bahasa

Tindak bahasa (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, penulis, pembaca, dan yang dibicarakan. Dalam penerapannya, tindak bahasa digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Seorang kritikus sastra mempertimbangkan teori tindak tutur untuk menjelaskan teks yang halus (sulit) atau untuk memahami alam genre (jenis) sastra, para antropolog akan berkepentingan dengan teori tindak bahasa ini dapat mempertimbangkan mantra magis dan ritual, para filosof melihat juga adanya aplikasi potensial diantara berbagai hal, status pernyataan etis, sedangkan linguis (ahli bahasa) melihat gagasan teori tindak bahasa sebagai teori yang dapat diterapkan pada berbagai masalah di dalam kalimat sintaksis, semantik, pembelajaran bahasa kedua, dan yang lainnya. Di dalam linguistik, pragmatik tindak tutur tetap merupakan praduga dengan implikatur khusus, (Setiawan, 2005:16).

Menurut (Chaer 2004:16) tindak tutur atau tindak bahasa merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Teori tindak bahasa dikemukakan oleh Austin, seorang ahli filsafat Inggris, dalam buku *How to Do Things With Words* (1962). Menurut pencetusnya, secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindakan lokusi (*locutionary act*), tindakan ilokusi (*illocutionary act*), dan tindakan perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut ini penjelasan tentang ketiga hal tersebut.

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak lokusi adalah tindak bahasa yang mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam suatu ungkapan atau melakukan suatu tindakan untuk menyatakan sesuatu. Tindakan lokusi ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak bahasa ini merupakan tindak proposisi. Sebagai contoh tampak pada kalimat-kalimat berikut.

- 1) Ikan Paus adalah binatang menyusui
- 2) Jari tangan jumlahnya lima
- 3) Fak. Sastra mengadakan lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia.

Guna memberikan pelayanan penggunaan bahasa Indonesia, Fakultas Sastra UGM baru-baru ini menyelenggarakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia. Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs. R. Suhardi dan Dra. Widya Kirana, M.A. Sebagai persyaratannya antara lain pengajar LBIFL dan staf jurusan sastra Indonesia.

Kalimat 1, 2, dan 3 diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk *menginformasikan sesuatu* tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subjek/topik dan predikat/comment (Nababan, 1987:4). Lebih jauh tindakan lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak ilokusi adalah pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya atau melakukan efek tertentu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapannya. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak bahasa yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak bahasa ini diidentifikasi dengan kalimat pelaku yang eksplisit. Kalimat 1 s/d 3 di bawah ini, misalnya, cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi berbahasanya dipertimbangkan secara seksama.

- 1) Saya tidak datang
- 2) Ada anjing gila
- 3) Ujian sudah dekat

Kalimat 1) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk *menyatakan sesuatu*, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni *meminta maaf*. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal itu. Kalimat 2) yang biasa ditemui di pintu pagar atau bagian depan rumah pemilik anjing tidak hanya berfungsi untuk *membawa informasi*, tetapi untuk *memberi peringatan*. Akan tetapi, bila ditunjukkan kepada pencuri, tuturan itu mungkin pula diutarakan *untuk menakut-nakuti*. Kalimat 3), bila diucapkan oleh seorang guru terhadap muridnya, mungkin berfungsi untuk *memberi peringatan* agar

lawan tuturnya (murid) dan *mempersiapkan diri*. Bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya. Kalimat (c) ini mungkin berfungsi untuk *menasehati* agar lawan tutur tidak hanya berpergian menghabiskan waktu secara sia-sia.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutinary Act*)

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak bahasa yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *The act of affecting someone*. Untuk jelasnya diperhatikan kalimat 1 s/d 2 di bawah ini.

- 1) Rumahnya jauh
- 2) Kemarin saya sangat sibuk
- 3) Televisinya 20 inci

Kalimat sejenis 1 s/d 3 tidak hanya mengandung lokusi. Bila kalimat 1) diutarakan oleh seseorang kepada ketua perkumpulan, ilokusinya ialah secara tidak langsung *menginformasikan* bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif didalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua *tidak banyak memberikan tugas terlalu banyak* kepadanya. Bila kalimat 2)

diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, kalimat ini merupakan tindak ilokusi untuk *memohon maaf*, dan perlokusi (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat *memakluminya*. Bila kalimat 3) diutarakan oleh seseorang kepada temannya pada saat akan diselenggarakannya siaran langsung kejuaraan dunia tinju kelas berat, kalimat ini tidak hanya mengandung lokusi, tetapi ilokusi yang berupa *ajakan untuk menonton* di tempat temannya, dengan perlokusi lawan tutur *menyetujui ajakannya*. Dengan uraian di atas secara relatif lebih mudah dapat diketahui bahwa wacana (1) dan (2) di bawah ini tidak semata-mata mengandung ilokusi, bahkan perlokusi sebagai maksud pengutaraannya yang utama.

1. Baru-baru ini walikota telah membuka Kurnia Departemen Store yang letaknya di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang cukup luas.
2. Kartu pass tidak berlaku

Kalimat 1) disusun tidak hanya semata-mata untuk *memberitakan sesuatu*, tetapi secara tidak langsung merupakan *undangan* atau *ajakan untuk berbelanja ke departement store* yang bersangkutan. Letak *departemen store* yang strategis dengan tempat parkirnya yang luas diharapkan memiliki efek untuk membujuk para pembacanya. Kalimat 2) lazimnya ditemui pada iklan film yang akan sedang diputar. Kalimat 3) secara tidak langsung mengutarakan ilokusi bahwa *film yang diputar sangat bagus*, dengan perlokusi dapat *membujuk* para calon penontonnya. Untuk tujuan studi ini, ada tiga hal yang perlu dicermati, yaitu:

1. untuk proposisi berkaitan dengan makna, sedangkan ilokusi berkaitan dengan nilai. Makna yang dimaksud yaitu persenyawaan antara unsur-unsur tata bahasa, lexis, dan hal-hal di luar kedua tindak ini. Tindak proposisi bertugas mengalihkan makna dari pembicara kepada lawan bicara, meski ada kalanya lawan bicara dapat salah mengerti atau salah interpretasi tentang hal yang dimaksud pembicara.
2. kalau ada kesalahan interpretasi, nilai ilokusi dari tindak proposisi akan ikut menentukan apakah yang dikatakan pembicara merupakan tindak bahasa untuk memberi informasi, memberi peringatan, mengungkapkan kemarahan, dan sebagainya. Tindak ilokusi bergantung pada konteks:
3. tindak perlokusi merupakan suatu tindakan yang nonlinguistik, yaitu akibat atau pengaruh dari tindak proposisi dan ilokusi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi

semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian.

C. Pernyataan Penelitian

Pada skripsi, pernyataan penelitian adalah segala sesuatu yang didasarkan pada ilmu pengetahuan atau memenuhi kaidah atau syarat keilmuan. Peneliti menjelaskan tentang analisis interferensi yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu bertujuan untuk meneliti interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.

Padapernyataanpenelitianini, peneliti menyatakandengansebenar-benar bahwa sepanjang pengetahuan peneliti, bahwa memang benar banyak terjadinya interferensi tindak bahasa yang dilakukan pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu yang disebabkan karena masyarakat di desa tersebut adalah masyarakat yang bilingual (dwibahasa) dan multilingual (multibahasa). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti jenis-jenis interferensi apasaja yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan kapan dan dimana penelitian itu akan dilakukan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada November 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

JenisKegiatan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
Seminar Proposal									■	■	■	■												
Perbaikan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
SuratIzin Penelitian													■	■	■	■								
Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
Analisis data penelitian																	■	■	■	■				
Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi tentang ragam bahasa yang ada di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu. Berupa buku, dokumentasi pemerintahan setempat, atau buku-buku yang berkaitan dengan Desa tersebut, laporan dari pemerintahan setempat, data yang diperoleh dari journal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Observasi dan Wawancara.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC), observasi dan wawancara.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Teknik ini yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses dialog atau tidak ikut serta dalam proses pembicaraan, peneliti hanya sebagai pemerhati dan pendengar saja. Karena teknik SBLC peneliti menggunakan rekaman video. Rekaman video secara langsung yang ditujukan langsung kepada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan simak) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang interferensi tindak bahasa yang terjadi kepada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara narasumber dan peneliti terhadap pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

D. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam tulisan ini variabel diartikan sebagai *segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian*. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu analisis bentuk dan jenis-jenis interferensi tindak bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya.

Sebuah instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria sebagai berikut :

1. Valid (*human instrument*)

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi pengukur adalah alat perekam suara (*recording*) dan alat perekam dokumentasi audio visual seperti kamera video yang merekam secara langsung (*live*) peristiwa tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

yang mengandung interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia. Jadi, hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

2. Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrumen, seperti alat perekam suara (recording) dan alat perekam dokumentasi audio visual seperti kamera video dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument*. *Human instrument* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bertindak sebagai orang yang merencana, melaksanakan, merekam data, mengumpulkan data, menganalisis data, merevisi, serta sebagai orang yang melaporkan penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria yang dipahami.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Contoh Interferensi Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Pedagang dan Nelayan
Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

No	Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Tuturan bahasa yang mengandung interferensi tindak bahasa dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Untuk menganalisis, peneliti mencoba memperoleh data dari kuesioner, wawancara, catatan pengamatan, simak bebas libat cakap (SBLC), pengambilan foto, perekaman audio (recording), dan perekaman video.

1. Dokumen Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif.

2. Dokumen Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan ketelitian untuk mendengarkan, perhatian yang hati-hati, dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan.

3. Dokumen Rekaman Audio

Rekaman audio merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Kita dapat merekam audio wawancara sehingga dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.

4. Dokumen Rekaman Video

Rekaman video secara langsung merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian sering peneliti membuat atau mengambil rekaman video untuk melengkapi data. Rekaman video dapat digunakan untuk menggali isi video lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan, sekaligus sebagai pengukur keakuratan data sesuai pada objek aslinya.

5. Dokumen Gambar atau Foto

Gambar atau foto merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Dalam sebuah penelitian gambar atau foto adalah sebagai bahan pelengkap data sekaligus bukti dalam penelitian.

6. Dokumen Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik analisis data kualitatif. Dalam sebuah penelitian menyimak secara langsung peristiwa yang terjadi tanpa terlibat di dalam peristiwa tersebut. Ini sangat berguna untuk kelengkapan data karena kita dapat menambahkan secara detail data peristiwa yang terjadi dengan apa yang kita lihat secara langsung.

Peneliti melakukan analisis interferensi dengan mengklarifikasikan proses terjadinya interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia. Pengklarifikasian jenis interferensi dapat berupa interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi semantis. Karakteristik interferensi yang digunakan adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa lain ataupun sebaliknya. Sedangkan interferensi sendiri diklarifikasikan dari alih kode dan campur kode yang terjadi. Setelah proses pengklarifikasian, kemudian data dianalisis berdasarkan teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan adanya jenis-jenis interferensi yang terdapat pada pedagang dengan pembeli dan nelayan dengan nelayan lainnya saat berdialog atau melakukan tindak tutur lainnya di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu tersebut. Selain itu, juga ditemukan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi tindak bahasa yang dilakukan oleh pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul.

1. Jenis Interferensi Yang Terdapat Pada Pedagang dan Nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu

Interferensi yang terdapat pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu adalah interferensi internal. Yaitu interferensi yang terjadi antara bahasa-bahasa daerah (Melayu) pesisir dalam satu bahasa nasional (Indonesia), atau antara dialek-dialek dalam suatu bahasa daerah ke bahasa Indonesia serta beberapa ragam dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu dialek. Interferensi internal meliputi interferensi antara bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya. jenis-jenis interferensi tindak bahasa yang dilakukan atau

yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu meliputi :

a. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologi yang terdapat pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu ini dibedakan menjadi dua macam interferensi fonologi. Yaitu, interferensi fonologi pengurangan huruf dan interferensi fonologi penggantian huruf atau perubahan huruf.

Contoh interferensi fonologi pengurangan huruf :

- Ama = Sama
- Smua = Semua
- Enek = Nenek
- Jua = Juga
- Lai = Lagi

Contoh interferensi fonologi penggantian huruf / perubahan huruf :

- Adek = adik
- Bagika = Begini
- Kasanan = Kesana
- Kasika = Kesini
- Ika = Ini

b. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frasa, dan klausa.

Contoh interferensi sintaksis yang terdapat pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu :

- Berapa orang yang *ondak* ikut *enen*?
(Berapa orang yang mau ikut ini ?)
- Berapa harga ikan *ka sakilo na ncek* ?
(Berapa harga ikan ini satu kilo ya pak ?)
- Indak pula kelaut *potang ka, koncang* angin
(Tidak pula kelaut sore ini, kencang angin)
- *Boli na* buk ikan ku, masih baru *lai* ikan *en*
(Beli ya buk ikan ku, masih baru lagi ikan nya)

Tabel 4.1

Jenis Interferensi Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

No	Data PeristiwaTutur	Jenis Interferensi
1.	" <i>Ika</i> ikan kakap sama ikan selar agak susah ikan <i>enen</i> sekarang didapat. Jarang <i>urang</i> kelaut"	Interferensi Fonologi (Penggantian Huruf)
2.	" <i>Ni</i> sayur kangkung <i>ama</i> bayam masih baru <i>lai</i> , murah <i>ja ama enek, sikat 1.500 ja ama enek</i> "	Interferensi Fonologi (Pengurangan Huruf)
3.	" <i>Ika</i> murah <i>sajo</i> kukasih sama abang"	Interferensi Fonologi (Penggantian Huruf)

4.	“Di <i>sika</i> bang <i>bro bot</i> pun <i>soring mangulah pas</i> ke laut, <i>kadang di pabolo dolu</i> bang <i>bro</i> ”	Interferensi Sintaksis
5.	“ <i>Karang</i> antar kerumah <i>na ncek, bak</i> kubayar <i>cash karang</i> dirumah <i>ncek</i> ”	Interferensi Sintaksis

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Tindak Bahasa Pada Pedagang dan Nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu

Interferensi yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan konteks situasi tuturan dari penutur itu sendiri. Faktor penyebab terjadinya interferensi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan menjelaskan sesuatu, menanyakan sesuatu, mengharapkan sesuatu.
2. Agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan dengan tujuan menjelaskan sesuatu, menanyakan sesuatu, menyarankan sesuatu, memberi contoh.

Tabel 4.2

interferensi, faktor penyebab, dan frekuensi

NO	Interferensi (Internal)	Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi	Frekuensi
1.	Interferensi antara bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir	a. Untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sesuatu 2. Menanyakan sesuatu 3. Mengharapkan sesuatu 	4 2 1

		b. Agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan	10
			2
		1. Memberitahukan sesuatu	2
		2. Menanyakan sesuatu	4
		3. Menyarankan sesuatu	
		4. Memberi contoh	

B. Analisis Data

Di dalam keseharian pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu, bahwa sering terjadinya tindak bahasa yang mengandung interferensi yang dimana hal tersebut terjadi dikarenakan mulai banyaknya masyarakat pendatang di Desa Sei sanggul Kabupaten Labuhanbatu tersebut. Untuk itu para pedagang dan nelayan mulai sering melakukan tindak bahasa yang mengandung unsur interferensi di setiap percakapan mereka. Hal ini disebabkan karena untuk menghormati lawan tuturnya dan kemudian agar lebih akrab dengan lawan tuturnya.

Munculnya unsur interferensi dalam tindak bahasa mengakibatkan para pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu menjadi masyarakat yang bilingual atau masyarakat yang dwibahasa bahkan juga masyarakat yang multilingual. Hal ini diketahui karena sering sekali munculnya interferensi tindak bahasa tersebut. Dari hal tersebut interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul

Kabupaten Labuhanbatu juga memiliki jenis-jenis dan juga faktor penyebabnya, dalam hal ini jenis interferensi yang sering ditemukan dalam setiap tindak tuturnya adalah jenis interferensi fonologi (Penggantian huruf) dan juga jenis interferensi fonologi (Pengurangan huruf), ada juga dalam penelitian ini menemukan jenis intereferensi sintaksis. Hal ini terjadi karena pedagang dan nelayan lebih leluasa dalam memulai tindak tutur dengan lawan tuturnya, dikarenakan juga untuk menghormati lawan tuturnya serta agar lebih akrab dengan lawan tuturnya.

Penelitian interferensi tindak tutur pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu ditemukan jenis-jenis interferensi. Selain itu, juga ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi tindak bahasa pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu. Berikut ini pembahasan hasil penelitian jenis-jenis interferensi dan faktor penyebabnya.

1. Interferensi (Internal)

Interferensi (Internal) yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu adalah interferensi antar bahasa. Interferensi antar bahasa yaitu interferensi yang terjadi pada bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Melayu atau sebaliknya.

a. Interferensi Antar Bahasa

Interferensi (Internal) antar bahasa yang terjadi pada bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir. Faktor-faktor yang menyebabkan yang menyebabkan

terjadinya interferensi antar bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir adalah untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan :

1. Menjelaskan sesuatu
2. Menanyakan sesuatu
3. Mengharapkan sesuatu

Sekaligus Agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan :

1. Memberitahukan sesuatu
2. Menanyakan sesuatu
3. Menyarankan sesuatu

Faktor-faktor penyebab interferensi antar bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir. Misalnya, untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan tertentu seperti penutur melakukan interferensi tindak bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa lain (Melayu pesisir) untuk menghormati lawan tuturnya yang menyebabkan terjadinya interferensi antar bahasa.

- a. Menjelaskan sesuatu

Data (1) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir untuk menghormati lawan tuturnya dengan tujuan menjelaskan sesuatu. Interferensi ini berjenis interferensi fonologi penggantian huruf. Interferensi ini dilakukan oleh para pedagang di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

- (1) *Ikaikan* kakap sama ikan selar agak susah ikan *enen* sekarang di dapat. Jarang *urang* kelaut *ncek*, *en* lah susah *bonar* ikan *ka* sekarang, kalau *ncek ondak* biar ku pesankan *esok potang na ncek*.

(itu ikan kakap sama ikan selar agak susah ikan ini sekarang di dapat. Jarang orang kelaut pak, begitulah susah sekali ikan itu sekarang, kalau bapak mau biar saya pesankan besok sore ya pak).

Pada data (1) di atas pedagang ikan (penutur) ditanya oleh pembeli dan menanyakan ikan kakap dengan ikan selar, kemudian pedagang ikan (penutur) menjelaskan kalau ikan kakap dan ikan selar sudah susah di dapatkan dikarenakan sudah jarang nelayan kelaut untuk menangkap ikan jenis itu. Pedagang (penutur) melakukan interferensi antar bahasa dengan jenis interferensi fonologi penggantian huruf dari bahasa sumber bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir. Dengan tujuan untuk menghormati lawan tutur dan menjelaskan sesuatu ditandai dengan :

Tabel 4.3

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
- Ika = Itu	Interferensi Fonologi (Penggantian Huruf)
- Urang = Orang	
- Bonar = Benar	
- Potang = Petang	

b. Menanyakan sesuatu

Data (2) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir dengan tujuan untuk menghormati lawan tutur bertujuan untuk menanyakan sesuatu. Interferensi ini berjenis interferensi fonologi pengurangan huruf, interferensi tindak bahasa ini dilakukan oleh para pedagang di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

(2) *Ondak* beli sayur apa *enek* ?*ni* sayur kangkung *ama* bayam nya masih baru *lai.Ondak enek* sayur *ni* ?*murahja* ku kasih *ama enek, sikat* 1.500 *ja ama enek* ku kasih.

(Mau beli sayur apa nenek ? ini sayur kangkung sama bayam nya masih baru lagi. Mau nenek sayur ini ?murah saja ku kasih sama nenek, satu ikat 1.500 saja sama nenek ku kasih).

Pada data (2) di atas pedagang (penutur) melakukan interferensi tindak bahasa dengan jenis interferensi fonologi pengurangan huruf. Hal ini terjadi untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan menanyakan sesuatu, terlihat pedagang (penutur) menanyakan sayur apa yang ingin dibeli oleh nenek tersebut (lawan tutur). Hal ini terjadi untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan menanyakan sesuatu yang ditandai dengan kalimat :

Tabel 4.4

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
- Enek = Nenek	Interferensi Fonologi (Pengurangan Huruf)
- Ni = Ini	
- Ama = Sama	
- Ja = Saja	

c. Mengharapkan sesuatu

Data (3) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan mengharapkan sesuatu. Interferensi ini berjenis interferensi fonologi penggantian huruf. Interferensi ini dilakukan oleh para pedagang di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

(3) Bang beli yah daganganku, *ika* murah *sajo* ku kasih sama abang harganya. *Ika* mantap kualitas tas nya bang, jadi abang *ondak* beli tas yang *enen sajo* ?uda harga *sodara* ku kasih sama abang biar langganan kita ya bang.

(Bang beli yah dagangan ku, ini murah saja saya kasih sama abang harganya. Ini mantap kualitas tasnya bang, jadi abang mau beli tas yang ini saja ?uda harga saudara saja saya kasih sama abang biar langganan kita ya bang).

Pada data (3) di atas penutur (pedagang) mengharapkan sesuatu agar pembeli (lawan tutur) nya mau membeli dagangannya dan menjadi langganan di dagangannya. Penutur sering menunjukkan dan melakukan interferensi pada tindak tutur dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir, dengan tujuan untuk menghormati lawan tutur dan mengharapkan sesuatu yang ditandai dengan :

Tabel 4.5

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
- Enen = Ini	Interferensi Fonologi (Penggantian Huruf)
- Sajo = Saja	
- Ondak = Mau	
- Sodara = Saudara	

Kemudian itu agar lebih akrab dengan lawan tutur dan dengan tujuan tertentu, penutur sering melakukan interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa lain (Melayu pesisir). Agar lebih akrab penutur melakukan interferensi bahasa misalnya, memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, menyarankan sesuatu, dan memberi contoh.

- a. Memberitahukan sesuatu

Data (4) berikut ini menunjukkan interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan memberitahukan sesuatu yang dilakukan oleh para nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu. Interferensi ini berjenis interferensi sintaksis dimana di dalam kalimat bahasa nya memasukkan bahasa asing atau bahasa gaul.

(4) Ya bukan apa-apa ya bang *bro*, *bagenen lah* kondisi nelayan sehari-hari di *sika* bang *bro*, *terkadang mangona* yah... terkadang indak *mangona* sama sekali. *En lah*, *bot pun soring mangulah pas* ke laut, *kadang* di *pabolo dolu* baru *lah kaibagorak* ke laut bang *bro*. Minyak pun sekarang mahal *bonar*, *terkadang manjorit jua nya kai* bang. Ahahahaha...

(Ya bukan apa ya bang, seperti inilah kondisi nelayan sehari-hari disini bang, kalau banyak rezeki banyak dapat yah... pernah juga tidak dapat sama sekali. Itulah, sampan pun sering rusak saat ke laut, harus di diperbaiki dulu baru kami berangkat ke laut bang. Minyak sekarang mahal sekali, susah juga kami rasanya bang. Ahahahaha...).

Pada data (4) di atas nelayan (penutur) menjelaskan sesuatu tentang keseharian nelayan dan permasalahan nelayan yang ada di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu. Nelayan (penutur) melakukan interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir dan di masukkan dengan bahasa gaul/asing agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan memberitahukan sesuatu yang ditandai dengan kalimat :

Tabel 4.6

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
----------------------	--------------------

<ul style="list-style-type: none"> - Pabolo = Perbaiki - Bot = Kapal Motor - Mangona = Banyak - Manjorit = Resah 	Interferensi Sintaksis
--	------------------------

b. Menanyakan sesuatu

Data (5) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir agar lebih akrab dengan lawan tutur. Interferensi ini dilakukan oleh para nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu. Interferensi ini berjenis interferensi sintaksis dimana di dalam kalimatnya terdapat bahasa gaul/asing dan memiliki arti makna yang berbeda. Misalnya seperti contoh dibawah ini.

(5) *Jam* berapa *esok ncek* ke laut ? aku *ondak posan* ikan sembilang 3 ekor *ncek*, bisakan *ncek* bawakan *esok* pulang dari laut ? *karang* antar kerumah *na ncek*, *bak* kubayar *cash karang* dirumah *ncek*. Bisakan *ncek* ?

(pukul berapa besok bapak ke laut ? aku mau pesan ikan sembilang 3 ekor pak, bisakan bapak bawakan besok pulang dari laut ? nanti antar kerumah ya pak, biar kubayar tunai nanti dirumah pak. Bisakan pak ?)

Pada data (5) di atas awalnya nelayan (penutur) bertanya pada lawan tutur yang tak lain adalah nelayan juga. Disini nelayan yang satu menanyakan bisa atau tidak membawakan ikan sembilang 3 ekor dan di antar kerumah agar di bayar dirumahnya, dan dia menanyakan kejelasan bisa atau tidak di bawakan ikan sembilang dan di antar kerumahnya. Disini juga terdapat kata asing/gaul seperti kata "*Cash*" (tunai) disini juga terdapat terjadinya Interferensi tindak bahasa yang berjenis interferensi sintaksis perubahan pada makna dalam

suatu kalimat. Nelayan (penutur) melakukan interferensi kepada lawan tuturnya agar lebih akrab dengan tujuan menanyakan sesuatu dengan ditandai adanya kalimat :

Tabel 4.7

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
<ul style="list-style-type: none"> - Karang = Nanti - Bak = Biar - Cash = Tunai 	Interferensi Sintaksis

c. Menyarankan sesuatu

Data (6) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan menyarankan sesuatu, interferensi ini berjenis interferensi fonologi pengurangan huruf dan interferensi fonologi penggantian huruf. Disini terdapat dua jenis interferensi fonologi, hal ini dilakukan oleh para nelayan dengan nelayan lainnya di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

(6) Jadi besok ***ncek*** ke laut ?*tain*baru ***lai dori*** laut, ***koncang bonar*** angin ***ncek***, ***karang indak lalu ncek katongah mangambil ikan en. Elok ncek*** besok ke laut bawa jaring ***pukat tarik sajo***. Saran ku janganlah ***katongah sanan, karang*** terbalik ***bot ncek hancor*** kita ***karang***.

(Jadi besok bapak ke laut ? tadi baru lagi dari laut, kencang sekali angin pak, nanti tidak sanggup bapak ke tengah mengambil ikan itu. Lebih baik bapak besok ke laut bawa jala pukat tarik saja. Saran ku janganlah ke tengah sana. Nanti terbalik sampan bapak darurat kita nanti).

Pada data (6) di atas awalnya nelayan (penutur) menjelaskan kalau tadi di laut angin kencang dan tidak bisa ke tengah laut menyampaikan kepada lawan tuturnya yang dimana

seorang nelayan juga. Kemudian nelayan (penutur) menyarankan pada lawan tuturnya untuk mengambil ikan di pinggir laut saja dengan menggunakan jala pukat tarik saja, agar tidak terjadi bahaya ketika di tengah laut nanti. Disini nelayan (penutur) melakukan interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan menyarankan sesuatu di tandai dengan :

Tabel 4.8

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
- Tain = Tadi	Interferensi Fonologi (Penggantian Huruf)
- Dori = Dari	
- Hancor = Hancur	
- Lai = Lagi	Interferensi Fonologi (Pengurangan Huruf)

d. Memberikan contoh

Data (7) berikut ini menunjukkan terjadinya interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir, agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan memberikan contoh. Interferensi yang terdapat pada data kali ini adalah interferensi yang berjenis interferensi fonologi penggantian huruf. Hal ini dilakukan oleh para nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

(7) ***Bagenen*** cara pasang jaring ikan bawal yang ***elok***, pertama di simpulkan ujung jaring ***enen ka*** jaring satu ***lai***. ***Habisenen*** gulung dua lipat ***sajo*** ujungnya ***tain ka*** bawah. Contoh gulungnya hampir mirip ***kayak manggulung tikar en***.

(Begini cara pasang jaring ikan bawal yang bagus, pertama di simpulkan ujung jaring ini ke jaring satu lagi. Setelah ini gulung dua lipat saja ujungnya tadi ke bawah. Contoh gulungnya hampir mirip seperti menggulung tikar itu).

Pada data (7) di atas awalnya nelayan (penutur) menjelaskan cara membuat jaring untuk menangkap ikan bawal. Setelah menjelaskan cara pembuatannya, kemudisn nelayan (penutur) memberikan contoh untuk membuatnya dan cara memasang jaring untuk menangkap ikan bawal. Disini nelayan (penutur) melakukan interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir agar lebih akrab dengan lawan tuturnya dengan tujuan memberikan contoh yang di tandai dengan dengan kalimat :

Tabel 4.9

Data Peristiwa Tutur	Jenis Interferensi
- Baganen = Begini	Interferensi Fonologi (penggantian Huruf)
- Elok = Bagus	
- Enen = Ini	
- kayak = Seperti	

Pada penjelasan di atas menjelaskan tentang interferensi bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir oleh pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini sesuai penjelasan di atas, interferensi yang terdapat pada sample percakapan pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah interferensi internal, dimana interferensi internal itu sendiri yaitu interferensi yang terjadi antara bahasa-bahasa daerah (Melayu) pesisir dalam satu bahasa sumber atau bahasa nasional (Indonesia). Yang berartikan terjadinya interferensi bahasa antara bahasa Indonesia ke Bahasa Melayu pesisir. Namun jenis-jenis interferensi yang dilakukan oleh pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul

Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, hanya terdapat dua jenis interferensi saja. Yaitu interferensi fonologi dan interferensi sintaksis, interferensi fonologi juga di bagi menjadi dua jenis. Yaitu interferensi fonologi pengurangan huruf dan interferensi fonologi penggantian huruf.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis dan faktor penyebab interferensi tindak bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Diperlukan penganalisisan terhadap data yang ada untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Sesuai dengan teknik analisis data, penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan berbagai macam tindak bahasa dari pedagang dan nelayan Desa Sei Sanggul yang mengandung unsur Interferensi dari setiap tindak bahasa. Langkah berikutnya menyaring data secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian di sesuaikan dengan jenis interferensi yang sesuai dengan tindak bahasa yang terjadi. Sehingga kita dapat menyesuaikan setiap tindak bahasa yang mengandung unsur interferensi dan berjenis apa interferensi tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada saat mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut ini.

1. Pada penelitian ini ditemukan kesulitan ketika menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa tersebut. Hal ini di sebabkan karena pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa Human Instrument, sehingga unsur subjektivitas dari peneliti tidak dapat di hindari. Oleh karena itu, untuk

mengantisipasi perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperhatikan konteks pada saat peristiwa tutur berlangsung.

2. Keterbatasan penelitian yang kedua yaitu penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan faktor penyebab interferensi dan jenis interferensi yang terdapat pada pedagang dan nelayan yang berada di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Seharusnya masih banyak lagi fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi pada pedagang dan nelayan yang ada di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang interferensi bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu, berikut disampaikan simpulan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, interferensi bahasa yang terjadi pada pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah interferensi internal. Interferensi internal meliputi interferensi antarbahasa, interferensi antarbahasa berupa interferensi bahasa Indonesia ke bahasa Melayu pesisir. Jenis interferensi yang terdapat pada percakapan pedagang dan nelayan di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah jenis interferensi fonologi dan interferensi sintaksis. Interferensi fonologi sendiri juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu interferensi fonologi pengurangan huruf dan interferensi fonologi penggantian huruf. Sedangkan interferensi sintaksis sendiri yaitu terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang

digunakan. Penyerapan unsur-unsur kalimatnya dapat berupa kata, frasa, dan klausa. Contohnya seperti dari bahasa Indonesia ke struktur bahasa lain (Melayu pesisir) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menghormati lawan tutur dengan tujuan menjelaskan sesuatu, menanyakan sesuatu, mengharapkan sesuatu.
- b. Agar lebih akrab dengan lawan tutur dengan tujuan menjelaskan sesuatu, memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, menyarankan sesuatu, dan memberikan contoh.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas interferensi bahasa, faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa dan jenis-jenis interferensi bahasa yang terdapat pada pedagang dan nelayan yang ada di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan pembahasan tentang fenomena-fenomena kebahasaan yang lain, yang terdapat di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai

Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Misalnya seperti kesantunan, fungsi interferensi bahasa, tindak tutur, variasi bahasa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda., dkk. 2011. *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul., dan Agustina. Leoni. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menyimak (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- <https://yogipoltek.wordpress.com/2013/05/23/kerangka-konseptual/>
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- H.P, Achmad., dan Abdullah. Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nurul Azhar, Iqbal., dkk. 2012. *Sociolinguistik Teori dan Praktik*. Jakarta: Lima-lima Jaya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. 2013. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rihardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2012. *Sociolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Yudi, Ahmad. 2017. *Bahan Ajar Kesalahan Berbahasa*. Medan: Umsu Press.

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mhd Arif Azhar
NPM : 1402040239
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK= 3,25

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pesisir Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Desa Sei Sanggul: Kajian Deskriptif terhadap Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu	
	Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah, Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistis	
	Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra Bagi Anak dan Remaja	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Januari 2018

Hormat Pemohon,

Mhd Arif Azhar

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mhd. Arif Azhar
NPM : 1402040239
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Alih Kode, Campur Kode, dan Iferferensi yang Terjadi dalam Pembecaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pesisir Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Desa Sei Sanggul: Kajian Deskriptif terhadap Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

by see w/1-2018 hr

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Januari 2018

Hormat Pemohon,

Mhd. Arif Azhar

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 207 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Mhd. Arif Azhar**
N P M : 1402040239
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pesisir Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Desa Sei Sanggul : Kajian Deskriptif terhadap Pedangan dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu.**

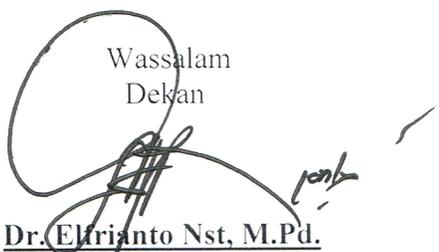
Pembimbing : **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : **13 Januari 2019**

Medan, 26 Rab. Akhir 1439 H
13 Januari 2018 M

Wassalam
Dekan


Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
N.P.M : 1402040239
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
08 Januari 2018	Perbaiki judul	
	Perbaiki BAB I	f
	- Identifikasi Masalah	
	- Rumusan Masalah	
15 Januari 2018	Perbaiki BAB I	f
	- Manfaat Penelitian	
17 Januari 2018	Perbaiki BAB II	f
	- Sumber data dan Data Penelitian	
	Perbaiki BAB III → Revisi terakhir	f
	- Penambahan tabel instrumen.	
22 Januari 2018	ACC	f

Medan, Januari 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar

N.P.M : 1402040239

Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Desember 2017

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



SURAT PERMOHONAN

Medan, Januari 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
N.P.M : 1402040239
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Mhd. Arif Azhar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
NPM : 1402040239
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Pada hari Kamis, tanggal 25, bulan Januari, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 27 Juli 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
NPM : 1402040239
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 25 bulan, Januari, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2018
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mhd. Arif Azhar
NPM : 1402040239
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Juli 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Mhd. Arif Azhar

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3732/II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 11 Dzulqaedah 1439 H
24 Juli 2018 M

Kepada Yth,
Kepala Desa Sei Sanggul
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Sei Sanggul yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **MHD ARIF AZHAR**
N P M : 1402040239
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhan Batu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiinggal **



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI HILIR
KEPALA DESA SUNGAI SANGGUL

Jl. Besar Sungai Sanggul Kode Pos 21473

Nomor : 470 / 494 / Pem / 2018
Lamp : --
Hal : **Izin Riset**

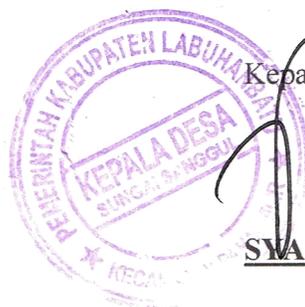
Sei Sanggul, 27 Juli 2018
Kepada Yth,
Dekan FKIP UMSU
di-
Medan

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 3732/II.3/UMSU-02/F/2018, tanggal 24 Juli 2018 perihal tersebut di atas.
2. Dengan ini diberitahukan kepada Bapak bahwa pada prinsipnya kami pihak Desa Sei Sanggul tidak keberatan/memberikan izin penelitian kepada mahasiswa sbb:

Nama : **MHD ARIF AZHAR**
NPM : 1402040239
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pedagang dan Nelayan Desa Sei Sanggul Kabupaten Labuhanbatu.

Untuk melakukan penelitian di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu mulai dari tanggal 27 Juli 2018 s/d 20 September 2018.

3. Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi.


Kepala Desa Sei Sanggul
SWARIZAL

I. DATA DIRI

Nama : Mhd Arif Azhar
Tempat / Tanggal Lahir : Rantauprapat, 16 April 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah / Mahasiswa
Alamat : Jl. Ampera VII, Glugur Darat II,
Medan Timur

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Arifin
Nama Ibu : Ristitawati
Alamat : Jl. Pramuka No. 5 (Asrama Kodim)
Rantauprapat

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SDN 112139 Rantau Utara
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMPN 3 Rantau Utara
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Swasta Kemala Bhayangkari
Rantauprapat
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara